

## Peranan Single Mother dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Fauzi Kurniawan<sup>1</sup>, Fira Aprilia<sup>2</sup>, Teovilla Grace Natasia Br Ginting<sup>3</sup>, Miranda Afriza<sup>4</sup>,  
Apyanti Situmorang<sup>5</sup>, Mita Safira<sup>6</sup>, Fadillah Fasha<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan

e-mail: [firaaprilia02@gmail.com](mailto:firaaprilia02@gmail.com)<sup>1</sup>, [tiovillagrace@gmail.com](mailto:tiovillagrace@gmail.com)<sup>2</sup>, [mirandaafriza3@gmail.com](mailto:mirandaafriza3@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[apryantisitumorang@gmail.com](mailto:apryantisitumorang@gmail.com)<sup>4</sup>, [mitasafira920@gmail.com](mailto:mitasafira920@gmail.com)<sup>5</sup>, [fadillahfasha3@gmail.com](mailto:fadillahfasha3@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah perekonomian yang dirasakan oleh para Perempuan yang memiliki dua peran sebagai ibu dan ayah untuk keluarganya. Single mother adalah istilah untuk perempuan yang tinggal seorang diri menjadi orang tua bagi keluarganya karena telah berpisah dengan suami yang diakibatkan perceraian dan kematian. Pastinya peran perempuan sebagai single mother lebih sulit karena telah menjadi orang tua tunggal. Perempuan yang telah sampai pada tahap pernikahan tidak pernah menginginkan diri mereka menjadi single mother karena semua orang pasti menginginkan mempunyai keluarga yang utuh, namun manusia tidak dapat mengatur nasib yang dapat berkehendak lain (Maripadang, 2013). Kemandirian dalam jiwa single mother diperlukan untuk menjalankan dua peran dalam sektor domestik, yaitu untuk menjalankan rumah tangga seperti memask, mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah, menyiapkan makanan untuk keluarga, merawat, membesarkan dan mendidik anak dan di sektor publik tugas ekonomi perlu untuk dipenuhi sehingga dapat mencari nafkah untuk keluarga. Maka dari itu tujuan penelitian ini di lakukan untuk melihat lebih jauh peranan dari single mother dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Subjek dalam penelitian ini kurang dari 10 orang. Hasil dan luaran yang dicapai yaitu penyusunan laporan dari data wawancara bersama para single mother, agar mendapatkan sampel langsung perihal bagaimana para single mother menjadi orang tua untuk anak-anaknya.

**Kata kunci:** *Single Mother, Ekonomi, Keluarga, Anak*

### Abstract

This research is motivated by the economic problems felt by women who have two roles as mother and father for their family. Single mother is a term for a woman who lives alone and becomes a parent for her family because she has separated from her husband due to divorce and death. Certainly a woman's role as a single mother is more difficult because she has become a single parent. Women who have reached the stage of marriage never want themselves to be single mothers because everyone definitely wants to have a complete family, but humans cannot control their fate and can have other desires (Maripadang, 2013). Independence in the soul of a single mother is needed to carry out two roles in the domestic sector, namely to run the household such as cooking, washing dishes and clothes, cleaning the house, preparing food for the family, caring for, raising and educating children and in the public sector, economic tasks need to be fulfilled. so that he can earn a living for his family. Therefore, the aim of this research was to look further at the role of single mothers in improving the family economy. The subjects in this study were less than 10 people. The results and outcomes achieved were the preparation of reports from interview data with single mothers, in order to obtain direct samples of how single mothers parent their children.

**Keywords :** *Single Mother, Economy, Family, Children*

### PENDAHULUAN

Idealnya sebuah keluarga terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Namun Dalam sebuah pernikahan, tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan bisa saja Datang. Sebagian pasangan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, sebagian Lagi dapat bertahan dengan

permasalahan yang dihadapi dan sebagian lainnya Memutuskan untuk bercerai dengan pasangan. Individu yang bercerai dengan Pasangan dan kemudian mengasuh anak, maka akan menjadi orang tua tunggal atau Lebih dikenal dengan single parent.

Menurut Greenberg (Usakli, 2013) single Parent merupakan sebuah konsep yang dapat diartikan ketika sebuah keluarga yang Tidak memiliki salah satu orang tua, baik ayah maupun ibu yang disebabkan oleh Perceraian, tidak tinggal bersama lagi, hamil tanpa ikatan pernikahan atau kematian. Menurut Halim (Ghani, dkk., 2014) tidak mudah seorang single parent untuk Menjadi kepala keluarga karena mereka tidak hanya sebagai pencari nafkah namun Juga harus mendidik anak-anak. Banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh Seorang single parent, termasuk masalah keuangan, stres emosional, masalah Psikologis dan psikis dalam mendidik anak dan juga stigma yang muncul di Masyarakat. Menjadi single mother dapat dikatakan sebagai pengalaman hidup yang Traumatik.

Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial yang memiliki tanggung Jawab dalam perkembangan manusia tidak hanya terbatas selaku penerus Keturunan saja namun merupakan sumber pendidikan utama dan penting, Yang memiliki karakteristik hubungan keintimannya, saling bertemu Setiap hari, hubungan yang baik sebagai keluarga maupun persahabatan, Dan tingkat kekeluargaan yang permanent atau tidak tergantung oleh Orang lain.

Pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia yang paling Awal yang berasal dari orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan Dasar cinta kasih mengajarka mengenai nilai- nilai tata perilaku, tutur Kata, akhlak dalam perkembangan diri agar mampu hidup bermasyarakat Dan berbudi baik. Salah satu fenomena sosial yang ada disekitar Kehidupan masyarakat adalah keadaan keluarga dengan salah satu orang Tua saja, bisa ayah bisa juga ibu, keadaan keluarga seperti ini disebut Dengan single parent. Single parent dapat terjadi karena perceraian, Kematian salah satu pasangan yaitu ayah atau ibu, dan juga karena Kehamilan di luar nikah, dan adopsi (Soemanto dan Haryono, 2018). Orang tua dimana hanya ayah atau ibu saja mengasuh dan membesarkan Anak-anak mereka sendiri tanpa hadirnya pasangan. Tidak mudah bagi Orang tua tunggal dalam menjalani kehidupannya setelah kehilangan Salah satu anggota keluarga yaitu suami, karena segala sesuatu yang Harus ditanggung sendiri.

Single parent dapat disebabkan beberapa hal Antara lain karena perceraian, kematian, dan kehamilan di luar nikah. Orang tua tunggal atau sering disebut the Single-parent family (keluarga duda/ janda) yakni keluarga yang terdiri dari satu orang tua (ayah dan ibu) dengan anak, hal ini terjadi biasanya melalui proses Perceraian, kematian dan ditinggalkan (menyalahi hukum pernikahan). Scheiver (2008: 304) mendefinisikan Single parent adalah seorang ayah Atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga Sekaligus mengurus urusan rumah tangga serta merawat anak-anak.

Keluarga single parent adalah keluarga dimana ibu atau ayah yang tidak Bersama-sama lagi dalam satu rumah tangga namun anak-anak tinggal Bersama salah satu orang tuanya. Single parent families adalah sebuah Keluarga yang terdiri hanya satu orang tua dan setidaknya satu anak yang tinggal bersama (LePoire 2006:6). Keluarga memiliki fungsi majemuk Bagi terciptanya kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam keluarga Diatur hubungan antara anggota- anggotanya sehingga anggota keluarga Mempunyai fungsi dan peran yang jelas. Ayah berperan sebagai pencari Nafkah, pendidik, perlindungan dan pemberi rasa aman. Sedangkan ibu Mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh Dan mendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok Dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari Lingkungannya.

Para orang tua tunggal menjalankan banyak peran Sekaligus karena tidak ada pasangan untuk berbagi dalam menjalankan Peran dalam keluarga. Perubahan peran sebagai single mother menuntut Adanya tanggungjawab sebagai pencari nafkah dan waktu untuk Memperhatikan kebutuhan anak secara psikologis. Dalam status itu, peran Yang seharusnya dijalankan seorang suami harus dijalankan perempuan Sendiri sebagai single mother. Pada keluarga single mother terlihat ketidakeengkapan jumlah Anggota keluarga, dengan tidak adanya sosok ayah sebagai kepala keluarga. Sebuah keluarga dapat diibaratkan sebagai sebuah satu kesatuan yang saling Melengkapi satu sama lain, di dalamnya terdapat bagian- bagian yang saling Berhubungan dan mempunyai peran masing-masing misalnya ayah berperan Sebagai pencari nafkah utama

keluarga, Ibu berperan dalam mengurus Rumah tangga dan bisa juga menjadi pencari nafkah tambahan keluarga. Akan tetapi, apabila salah satu anggota keluarga tidak ada, maka keluarga Tersebut menjadi kurang sempurna dan pada akhirnya akan mengubah Tatanan fungsi keluarga tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Parsons Mengenai fungsionalisme struktural, yang memandang masyarakat sebagai Satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu Sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya Hubungan dengan bagian yang lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi Pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya Akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Perkembangan Fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang Di dapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen Harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan Fungsinya dengan baik (Bernard, 2007:48). Peran seorang ibu dalam keluarga single parent yaitu menciptakan Suasana yang mendukung kelangsungan perkembangan anak dan semua Kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seorang ibu yang sabar Menanamkan sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi Gejolak didalam maupun diluar diri anak, akan memberi rasa tenang dan Rasa tertampungnya unsur keluarga. Dengan status sebagai ibu single mother Maka secara otomatis seorang perempuan mengambil peran ganda di dalam Keluarga, peran yang semula yang dilakukan ayah akan dirangkap oleh Seorang single mother. Salah satu peran ganda yang kemudian diambil oleh Single mother adalah memberi nafkah bagi anak yang ditanggungnya, Terlebih lagi apabila tinggal bersama orangua maka secara langsung beban Finansial akan bertambah untuk menafkahi keluarga.

Peran ganda lainnya yang harus ditanggung oleh seorang single Mother adalah masalah pengasuhan. Dalam konstruksi masyarakat bagi Perempuan pekerja (bahkan yang menjadi tulang punggung keluarga) yang Juga tetap mempunyai tanggung jawab terhadap urusan domestik termasuk Pengasuhan anak, pada saat si perempuan pekerja meninggalkan rumah, Tugas domestik dan pengasuhan anak biasanya dipindahkan pada perempuan Anggota keluarga yang lain, PRT perempuan. Beban finansial yang dialami Oleh single mother juga menjadi masalah tersendiri dalam keluarga. Perubahan peran dari perempuan yang hanya sebagai pengurus rumah Tangga menjadi perempuan pencari nafkah dan sekaligus pengurus rumah Tangga menjadikan sosok single mother harus bisa memutar otak untuk Mencari uang guna membiayai anaknya. Keahlian dan sempitnya pekerjaan Yang layak upah bagi perempuan, menimbulkan masalah finansial tersendiri Bagi keluarganya terlebih bagi single mother yang berada dalam garis Kemiskinan dan menanggung beban hidup orangtuanya. Mereka harus Menerapkan siasat yang tepat dan memutar otak untuk mencukupi Kebutuhan sehari-hari. Rumah tangga yang dikepalai perempuan umumnya Lebih miskin dibandingkan dengan rumah tangga lainnya.

Beban finansial yang dialami oleh single mother juga menjadi Masalah tersendiri dalam keluarga. Perubahan peran dari perempuan yang Hanya sebagai pengurus rumah tangga menjadi perempuan pencari nafkah Dan sekaligus pengurus rumah tangga menjadikan sosok single mother harus Bisa memutar otak untuk mencari uang guna membiayai anaknya. Keahlian Dan sempitnya pekerjaan yang layak upah bagi perempuan, menimbulkan Masalah finansial tersendiri bagi keluarganya terlebih bagi single mother Yang berada dalam garis kemiskinan dan menanggung beban hidup Orangtuanya.

Ibu tunggal tidak selamanya identik dengan kelemahan. Ada beberapa kelebihan Yang dimiliki, di antaranya adalah terciptanya ikatan yang sangat kuat antara ibu dan Anak, karena seorang ibu menjadi orang tua asuh tunggal bagi anaknya. Selain itu, ibu Tunggal memiliki otonomi dalam membuat keputusan dalam keluarga (Amirirad, 2016).

Bayang-bayang stigma yang menghantui ibu tunggal dapat ditangkal dengan Kemampuan ibu tunggal berperan menggantikan suami bagi keluarga, dan dukungan Sosial yang memberi ruang bagi ibu tunggal untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai Kepala keluarga. Perceraian bisa membawa perempuan pada situasi mental yang rawan, karena Menurut beberapa peneliti (Van Gasse & Mortelmans, 2020) seseorang yang memiliki Pasangan, cenderung memiliki indikasi yang lebih baik dari sisi kesehatan mental. Keadaan tersebut mendorong para ibu single parent untuk terus berusaha keras Menghadirkan figur ayah bagi anak-anaknya, bukan hanya dari sisi finansial

untuk Menafkahi anak, tetapi juga menjaga mentalitas positif anak yang kehilangan figur ayah Dalam keluarga.

Hal ini menjadi lebih sulit ketika orang tua bercerai saat anak-anak Mulai memasuki fase peka dan memahami arti penting kehadiran seorang ayah. selalu mengedepankan komunikasi untuk Memberikan pemahaman pada anak-anaknya agar selalu mengedepankan rasa kasih Sayang antar saudara, ketidakhadiran sosok ayah dalam keluarga akan tergantikan dengan kehadiran anggota keluarga yang lain.

Dengan selalu menjaga komunikasi ini Orang dapat mengajarkan anak-anak agar mereka menumbuhkan rasa kasih sayang Antar saudara, mengajarkan untuk hidup rukun dan melatih agar tak bersikap egois satu Sama lain. Anak anak yang menjadi korban perceraian pasti merasakan kehilangan sosok ayah maka dari itu berikan Waktu untuk berbincang ringan mengenai sekolah atau teman-teman anaknya adalah Salah satu cara terbaik untuk membuat anak merasa diperhatikan. Berdasarkan latar belakang Masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mengembangkan media pembelajaran Menggunakan alat peraga dengan judul "Peranan Single Mother Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga"

## **METODE**

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dengan kata-kata, dipisahkan menurut pola pikir induktif, yaitu melihat fakta dan peristiwa konkret dan kemudian menggeneralisasikannya secara umum. Analisis data dengan pendekatan kualitatif dilakukan dari awal kegiatan sampai akhir. Tujuannya adalah untuk mengharapkan konsistensi dalam analisis data secara keseluruhan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif. Setelah data sudah diperoleh, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa Single mother diharuskan untuk berperan ganda sebagai ibu dan ayah bagi anak-anaknya, serta menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Hal ini memicu permasalahan ekonomi karena pekerjaan dan penghasilan yang diperoleh seringkali tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Beberapa dari mereka menyebutkan strategi yang biasa dapat dilakukan diantaranya :

- Bekerja di Sektor Publik : Banyak single mother yang bekerja di sektor publik sebagai pencari nafkah utama bagi anak dan orang tuanya.
- Menggunakan Pendapatan dengan Bijak : Mereka menabung dan menyisihkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan mendesak lainnya.
- Mengharapkan Bantuan Pemerintah dan Lembaga Non-Pemerintah : Beberapa ibu tunggal juga mengharapkan bantuan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga
- Menggunakan Pekerjaan Sampingan : Mencari pekerjaan sampingan yang halal untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban keuangan. Contohnya seperti menjadi Asisten Rumah Tangga (ART) Single mother memiliki peran ganda sebagai orang tua yang harus mencari nafkah dan memberikan kehangatan, kenyamanan, serta kasih sayang kepada anak. Mereka berusaha memberikan perhatian pada anak-anaknya sehingga tidak merasakan kurang kasih sayang, meskipun hanya salah satu orang tua. Single mother sering menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama karena pekerjaan mereka seringkali rendah dan pendapatan yang diterima sedikit. Hal ini menyebabkan kebutuhan keluarga semakin meningkat, sehingga single mother harus berusaha keras untuk menambah ekonomi keluarganya.

Selain tantangan ekonomi, single mother juga menghadapi dampak psikologis yang signifikan. Mereka harus menghadapi sorotan masyarakat tentang status sebagai janda atau

pasangan yang meninggal dunia, yang dapat mempengaruhi psikologis mereka. Dukungan sosial dari masyarakat sangat penting untuk membantu single mother dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hambatan yang dirasakan oleh single mother dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan afeksi anak dapat berupa kurangnya waktu istirahat, kesulitan mengelola keuangan, dan membagi waktu untuk anak. Strategi yang dilakukan oleh single mother untuk mengatasi hambatan ini meliputi memiliki pekerjaan sampingan, meminjam uang, mendapat bantuan pemerintah, meluangkan waktu, mengontrol pergaulan, memberikan pengetahuan agama, dan memberikan nasihat.

## SIMPULAN

Keluarga single mother adalah sebuah keluarga yang diasuh hanya oleh ibu saja, yang mana seorang ibu menjalani beragam peran di dalam keluarga demi kelangsungan hidup keluarga. Ibu harus berperan sebagai pemimpin di dalam keluarga, bertugas sebagai seorang yang mencari nafkah. Hal tersebut yang merupakan pergantian peran yang seharusnya dilakukan oleh ayah akan tetapi sekarang dijalankan oleh ibu di dalam keluarga. Permasalahan utama yang dihadapi oleh orang tua tunggal (single mother) adalah masalah ekonomi. Secara singkat upaya yang dilakukan oleh janda (single mother) dalam memenuhi kebutuhan hidup, yaitu dengan bekerja. Single mother bukan sebuah pilihan melainkan terdorong oleh kondisi-kondisi tertentu yang tidak dapat dihindari dan terjadi dalam kehidupan keluarga yang kemudian berdampak positif dan negatif tergantung dari situasi awal yang mendorong perpisahan. Menyikapi kondisi ini dukungan utama single mother adalah keluarganya dan motivasi untuk bangkit dari keterpurukannya adalah memberi kehidupan yang layak bagi dirinya dan anak-anaknya dalam pencegahan pergaulan bebas, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi tantangan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan upaya pencegahan pergaulan bebas di kalangan mahasiswa:

1. Institusi pendidikan perlu memperkuat pendidikan agama dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan bagi mahasiswa. Materi ajar harus disesuaikan dengan tantangan zaman modern untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama.
2. Diperlukan program edukasi yang lebih intensif mengenai bahaya pergaulan bebas, termasuk dampak kesehatan fisik dan mental. Kegiatan seminar, workshop, dan diskusi kelompok dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi ini.
3. Orang tua perlu lebih terlibat dalam pengawasan dan komunikasi dengan anak-anak mereka selama masa studi. Membangun hubungan yang terbuka antara orang tua dan anak dapat membantu mengurangi risiko terjadinya pergaulan bebas.
4. Diperlukan pembentukan komunitas mahasiswa yang positif dan aktif dalam kegiatan sosial serta keagamaan. Komunitas ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam menjaga nilai-nilai moral.
5. Mengingat tingginya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, pemanfaatan platform digital untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan informasi tentang bahaya pergaulan bebas perlu ditingkatkan. Konten dakwah yang menarik dan relevan dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assalsabila, Nadifatul Zahra. Peran Perempuan Single Parent dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Cempaka Putih Tangerang Selatan. BS thesis. Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- br Hutasoit, ITM, & Brahmana, KMB (2021). Peran ibu tunggal dalam keluarga. *Kajian Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (1), 27-34.
- Dewi, Listia. "Kehidupan keluarga single mother." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 2.3 (2019): 44-48.
- Ewid, A., & Vuspitasari, B. K. (2020). Single Mother dalam Membangun Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 83-91.

- Ewid, Angelus, and Benedhikta Kikky Vuspitasari. "Single Mother dalam Membangun Ekonomi Keluarga." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 11.2 (2020): 83-91.
- Fatonah. (2022, Mei). Ibu Tunggal dan Kebutuhan Ekonomi [Personal communication]. Van Gasse, D., & Mortelmans, D. (2020). Reorganizing the Single-Parent Family System: Exploring the Process Perspective on Divorce. *Family Relations*, 69(5), 1100–1112.
- Jannah, Raudhatun. Peran Perempuan Sebagai Single Parent Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa U Gadeng Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie Aceh. Diss. UIN Ar-Raniry, 2022.
- Murry, V. M. (2001). African American single mothers and children in context: A review of studies on risk and resilience. *Clinical child and family psychology review*, IV (2), 133-155.
- Pratiwin, Dwi Ayu, Renie Tri Herdiani, and M. Aris Rofiqi. "Peran single parent dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga." *Prosiding Seminar Nasional Literasi dan Pedagogi (SRADA)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, 2023.
- Primayuni, Sukses. "Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent." *SCHOULID: Jurnal Konseling Sekolah Indonesia* 3.4 (2019): 17-23.
- Rahayu, Afina Septi. "Kehidupan sosial ekonomi single mother dalam ranah domestik dan publik." *Jurnal Analisa Sosiologi* 6.1 (2019): 82-99.
- Rahman, H. A. (2014). Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother (Kajian Fenomenologi tentang Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan oleh Single Mother di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 4(1).
- Saptiah. (2022, Mei). Ibu Tunggal dan Ketahanan Ekonomi [Personal communication].
- Setiawan, Windiari Nurlina, and Poerwanti Hadi Pratiwi. "Pemberdayaan Perempuan Single Parent Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program Pekka." *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10.1 (2021).
- Yanseva, S. (2023). Peran Single Parent Ibu Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Desa Kuripan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).